

GAMBARAN TINGKAT KECANDUAN REMAJA MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* DI SMK N 1 DENPASAR

Ni Kadek Riyanti Wulandari¹, Ni Luh Made Asri Dewi^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IX/Udayana, Denpasar, Indonesia

*Korespondensi: madeasri85@gmail.com

ABSTRACT

Background: The use of smartphones among teenagers is increasing greatly among teenagers, especially in high school students, who are not only studying but also entering the world of industry. The definition of cell phone addiction or in other terms is smartphone addiction is one of the common forms of technology addiction. Smartphones are devices that can help someone establish broad social relationships via the internet and web technology. The aim of this research is to determine the level of addiction among teenagers using smartphones. **Methods:** This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this research was 374 teenage students at SMK N 1 Denpasar. The measuring tool in this research uses a questionnaire in the form of a goggle form which is then processed using computer-based analysis software, namely SPSS, with a descriptive method. **Results:** In the research results, the number obtained from filling out the questionnaire was 374 respondents, with the age category found that most were in the 17-25 year old age category (late teens), namely 58% and in the gender category, the majority were male, namely 74.5%. Meanwhile, in the major category, the majority of categories were multimedia majors, 33.1%. **Conclusion:** Based on research, most respondents have a level of addiction to using smartphones.

Keywords: addiction, smartphone, teenager

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan smartphone dikalangan remaja yang sangat meningkat pada remaja terutama pada smk yang tidak hanya belajar tetapi juga terjun ke dunia indrusi. Definisi kecanduan ponsel atau dalam istilah lainnya adalah smartphone addiction adalah salah satu bentuk umum dari kecanduan teknologi. Smartphone merupakan perangkat yang dapat membantu seseorang menjalin hubungan sosial secara luas melalui internet dan teknologi web. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat kecanduan pada remaja menggunakan smartphone. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja siswa/siswi di SMK N 1 Denpasar yang berjumlah 374 orang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dalam bentuk goggle form kemudian diolah dengan software analisa berbasis komputer yaitu SPSS dengan metode deskriptif. **Hasil:** Pada hasil penelitian jumlah

yang di dapat dalam mengisi kuisioner yaitu 374 responden dengan kategori usia didapatkan sebagian besar ada pada kategori usia 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu 58% dan pada kategori jenis kelamin didapatkan sebagian besar jenis kelamin laki-laki yaitu 74.5% sedangkan pada kategori jurusan didapatkan kategori sebagian besar pada jurusan multimedia 33.1%. **Simpulan:** Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat kecanduan dalam menggunakan smartphone.

Kata kunci: kecanduan, smartphone, remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan smartphone di kalangan remaja semakin meningkat dan meluas dan hampir dalam kehidupan tiada hari tanpa membuka smartphone. Dalam suatu penelitian Mim, Islam & Kumar (2018) mengatakan bahwa smartphone membuat remaja menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas-tugas sekolah, kurangnya waktu belajar dan prestasi di sekolah mengalami penurunan yang drastis dikarenakan remaja sibuk menghabiskan waktunya untuk mengakses smartphone.

Kemkominfo mengatakan bahwa mereka menemukan 98% dari anak-anak dan remaja mengetahui tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai perubahan baik secara biologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2007 dalam Aprilia, Sriati, & Hendrawati, 2020). Menurut (Arthy et al., 2019) penggunaan smartphone di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Melansir Data Reportal, di tahun 2023, terdapat total 167 juta pengguna smartphone. 153 juta adalah pengguna di atas usia 18 tahun, yang merupakan 79,5% dari total populasi.

Nilai ini digadang-gadang akan terus bertambah di tahun-tahun yang akan datang. (Melansir Statista), di tahun 2017, pengguna smartphone di Indonesia hanya 47,03% dari seluruh populasi. Angka ini diperkirakan naik 2 kali lipat di tahun 2026 dengan total pengguna 81,82%. Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan total pengguna sebesar 139 juta di awal tahun 2023. Facebook duduk di posisi kedua dengan

119,9 juta pengguna. Meski begitu, nilai ini mengalami penurunan 10 juta pengguna dari tahun 2022, atau sebesar 7,7%. Definisi kecanduan ponsel atau dalam istilah lainnya adalah *smartphone addiction* adalah salah satu bentuk umum dari kecanduan teknologi (Lin et al, 2017). Selain itu, menurut Griffiths (1996), kecanduan teknologi adalah salah satu perilaku kecanduan yang melibatkan manusia mesin yang bersifat alamiah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Netrawati (2020) menyatakan dari hasil instrumen secara umum ditemukan remaja yang berada pada kategori tingkat kecanduan sedang dengan pencapaian persentase sebesar 64,8%, selanjutnya terdapat remaja yang memiliki kecanduan dengan kategori rendah dengan persentase 20,4%, dan ditemukan juga beberapa remaja yang berada pada kategori kecanduan yang tinggi dengan capaian persentase sebesar 13,6%, Artinya setengah dari responden mengalami kecanduan *smartphone* pada tingkat sedang.

Smartphone atau ponsel merupakan perrangkat yang dapat membantu seseorang menjalin hubungan sosial secara luas melalui internet dan teknologi web (Doni, 2017). Pada penggunaan *smartphone* di dunia saat ini telah mencapai 3,8 miliar pengguna pada Januari 2020. Indonesia merupakan negara urutan kelima dengan rata-rata penggunaan *smartphone* tertinggi yaitu 3 jam 26 menit per orang tiap hari dan pada urutan ketiga dengan pertumbuhan *smartphone* terbesar (We Are Social & Hootsuite, 2020). Kota Denpasar menjadi salah satu kabupaten dengan persentase pengguna *smartphone* tertinggi di Bali yaitu dengan persentase sebanyak 66,11% pengguna (BPS Kota Denpasar, 2018). Di Nusa Tenggara dan Bali, tingkat penetrasi internet masing-masing sebesar 68,48% dan 68,47%. Maka dari itu peneliti memilih SMK N 1 Denpasar dengan sample pada remaja tinggi dan sekolah kejuruan yang berpontesi pada remaja dalam menggunakan *smartphone* (I Gst. Ayu Agung Ratih Mayuni, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, berlokasi di SMKN 1 Denpasar yang dilaksanakan pada bulan Maret s.d Mei 2023. Populasi sampel siswa-siswi sebanyak 2.700 orang, dengan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 348 orang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling yang memiliki kriteria inklusi diantaranya ; remaja usia 15-18 tahun, bersedia menjadi responden, memiliki smartphone, mengisi kuesioner dengan lengkap, sedangkan kriteria eksklusi ; responden yang tidak menjawab pertanyaan kuesioner dengan lengkap. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dipakai menggunakan skala *Likert* yaitu skala pengukuran yang membutuhkan jawaban dengan rentang kategori; SS (sangat setuju), S (setuju), AS (agak setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk table atau grafik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS untuk membuat kesimpulan mengenai kualitas tidur pada lansia. Variabel pada penelitian ini berskala data ordinal, sehingga penyajian data berbentuk table distribusi frekuensi. Variabel pada penelitian ini berskala data ordinal, sehingga penyajian data berbentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 374 responden, pada kategori usia didapatkan sebagian besar ada pada kategori usia 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu 58.0%. Pada kategori jenis kelamin didapatkan sebagian besar jenis kelamin laki-laki yaitu 74.6% sedangkan untuk kategori jurusan didapatkan kategori sebagian besar pada jurusan Teknik informatika 33.16%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Umur		
12 - 16 Tahun (Remaja Awal)	157	42.0%
17 - 25 Tahun (Remaja Akhir)	217	58.0%
Jumlah	374	100
Jenis Kelamin		
Laki - laki	279	74.6%
Perempuan	95	25.4%
Jumlah	374	100%
Jurusan		
Teknik Informatika	124	33.16%
Teknik Otomotif	105	28.07%
Teknik Tenaga Listrik	13	3.47%
Teknik Audio Vidio	10	2.68%
Teknik Pemesinan	62	16.58%
Teknik Bangunan	60	16.04%
Jumlah	374	100%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar remaja siswa dan siswi di SMK N 1 Denpasar memiliki tingkat kecanduan dengan frekuensi 289 (77.3%) dan tidak kecanduan dengan frekuensi 85 (22.7%) total responden yaitu sebanyak 374.

Tabel 2. Tingkat Kecanduan Remaja Menggunakan Smartphone

Tingkat Kecanduan	Jumlah	Presentase
Kecanduan	289	77.3%
Tidak Kecanduan	85	22.7%
Jumlah	374	100%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia remaja di SMKN 1 Denpasar sebagaian besar pada kategori usia 15-18 tahun pada tahapan remaja akhir dengan jumlah frekuensi sebanyak 217 (58.0%) remaja yang mengisi link kuisioner yang telah diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Cindy Chias Arthy 2019) didapat bahwa dari total 300 responden, mayoritas berada pada rentang usia 15-18 tahun. Sedangkan pada

Peraturan Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun. Sebaliknya, jika usia bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka dimasukkan ke dalam kelompok remaja.

Hasil penelian menunjukkan bahwa terdapat responden laki-laki sebanyak 279 (74.5%) dan perempuan sebanyak 95 (25.4%). Remaja laki-laki di SMK N 1 Denpasar cenderung lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang terlihat dari hasil pengisian dari kuisoner. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Cindy Chias Arthy 2019) tentang Gambaran Kecanduan Smartphone Versi Indonesia Penggunaan Diadaptasi dari Skala Kecanduan Smartphone-Versi Pendek (SAS-SV) Di SMP dengan banyaknya responden pada perempuan dan yang terdiri dari 151 anak laki-laki 149 anak perempuan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat kecanduan remaja dalam menggunakan smartphone pada siswa/siswi di SMK N 1 Denpasar dengan tingkat kecanduan yang menunjukkan sebagian besar kecanduan dengan hasil frekuensi sebanyak 289 (77.2%) mengalami kecanduan. Pada penelitian ini sejalan dengan (Cindy Chias Arthy 2019) tentang Gambaran Kecanduan Smartphone Versi Indonesia Penggunaan Diadaptasi dari Skala Kecanduan Smartphone-Versi Pendek (SAS-SV) Di SMP Meningkatnya pengguna smartphone di kalangan siswa sekolah menengah pertama Indonesia, khususnya remaja, menunjukkan faktor kecanduan smartphone.

Definisi kecanduan ponsel atau dalam istilah lainnya adalah smartphone addiction merupakan salah satu bentuk umum dari kecanduan teknologi (Lin et al, 2017). Dan menurut Griffiths (1996), kecanduan teknologi adalah salah satu perilaku kecanduan yang melibatkan manusia mesin yang bersifat alamiah. Hampir sama dengan gangguan obsesif kompulsif dan gangguan kecanduan lainnya, gangguan fungsional yang terkait dengan kecanduan ponsel meliputi distress (stressor dari luar), menghabiskan waktu dengan sia-sia, dan adanya perubahan yang signifikan di rutinitas seseorang, seperti perubahan

prestasi, aktivitas sosial atau bahkan suatu ikatan atau hubungan dengan orang lain (Lin et al, 2017).

SIMPULAN

Pada keseluruhan responden yang didapat sebanyak 374 responden (100.0). Dengan karakteristik umur 17-25 tahun (remaja akhir) berjumlah 217(58.0%). Pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 279 (74.5%) responden dengan mayoritas jurusan pada teknik mesin, Teknik informatika dan teknik bangunan. Pada hasil pengisian kuisioner bahwa remaja mengalami kecanduan dengan jumlah keseluruhan yang mengalami kecanduan sebanyak 289 (77.3%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto. (2023). Manajemen Prktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *JIP(Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 6(2), 837–834.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2018). *Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja*. 3(1), 41–53.
- Arthy, C. C., Effendy, E., Amin, M. M., Loebis, B., Camellia, V., & Husada, M. S. (2019). Indonesian version of addiction rating scale of smartphone usage adapted from smartphone addiction scale-short version (SAS-SV) in junior high school. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(19), 3235–3239. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.691>
- Cengiz, Ş. (2018). *Social Media Addiction Scale - Student Form : The Reliability and Validity Study*. 17(1), 169–182.
- Hidayanto, D. K., Rosid, R., Ajjah, A. H. N., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73-79.
- I Gst. Ayu Agung Ratih Mayuni. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Sekaa Teruna Desa Adat Kuta,Badung,Bali. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 1–6.

- Marty Mawarpury. (2020). Kecendrungan Adiksi Smartphone Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05(01), 24–37.
- Muflih & Hamzah. (2017). Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing Journal*, VIII(1), 13–17.
- Muna, R. F., Astuti, T. P., & Kunci, K. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir Correlation Between Self Control With a Tendency of Social Media Addiction in Late Adolescence. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 481–491.
- Pertiwi, S. A. B., & Hidayati, E. (2018). Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.263>
- Pratama, R. R. (2021). Hubungan Study From Home (Sfh) Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Santoso, E. L., & Tamburian, H. H. D. (n.d.). *Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Remaja yang Kecanduan Media Sosial di Tangerang*. 312–320.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2017). Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110–117. <https://doi.org/10.29210/02018190>
- Sumila, A. M., Sarjana, W., Fitrikasari, A., & Sari, L. K. (2020). Hubungan derajat narsisme dengan kejadian kecanduan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(2), 77–88.
- Wahyudiyanto, P., Sayekti, S., & Ahdiyansyah, M. H. (2020). *Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang*. 2(2), 12–20.
- Wulandari, R., Netrawati, N., & Info, A. (2020). *Corresponding Author* : 5(2), 41–46.